

THE EFFECT OF SOSIODRAMA TO IMPROVE STUDENTS INTERPERSONAL COMMUNICATION THROUGH GROUP GUIDANCE AT SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Ade Mahalia Agustin¹⁾ Raja Arlizon²⁾ Donal;³⁾

Email: ademahalia.agustin@student.unri.ac.id, r.arlizon@yahoo.co.id, donal@lecturer.unri.ac.id

Phone Number : 082171037440

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *This study aims to knowing the differences in interpersonal communication of students before and after sociodrama technique was applied through group guidance and knowing the effect of sociodrama technique to improve student interpersonal communication through group guidance. The study was conducted in pekanbaru state SMP 13 towards 7 subjects with purposive sampling technique. One group pre-test post-test model the data collection instrument used was a personal communication measurement scale adapted from Evi Zuhara 2014. The results showed that there were differences in interpersonal communication before and after being given sociodrama technique with a significance value of $0,018 < 0,05$ in addition, based on the Spearman rank test, it is known that there is a significant effect between improve student's personal communication significance $0,041 < 0,05$. The influence of sociodrama technique to improve student interpersonal communication is 60% and 40% effect by other factors that come from the student's environment. From the results obtained, it is recommended that educational institutions should continue to carry out activities that are able to improve student's interpersonal communication in the teaching and learning process to encourage more interpersonal communication in the teaching and learning process to encourage more positive thoughts, perceptions, insight and student attitudes.*

Key Words: *Sosiodrama, interpersonal communication, group guidance*

PENGARUH TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Ade Mahalia Agustin¹⁾ Raja Arlizon²⁾ Donal;³⁾

Email: ademahalia.agustin@student.unri.ac.id, r.arlizon@yahoo.co.id, donal@lecturer.unri.ac.id
Phone Number : 082171037440

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dan mengetahui pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Pekanbaru terhadap 7 subjek dengan teknik purposive sampling. Desain penelitian adalah pre-eksperimen dengan model one group pre-test post-test. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran komunikasi interpersonal yang diadaptasi dari Evi Zuhara (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan uji rank spearman diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah 60% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut. Dari hasil yang didapatkan maka direkomendasikan kepada institusi pendidikan hendaknya dapat terus melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada proses belajar mengajar untuk mendorong pengembangan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap siswa yang lebih positif.

Kata Kunci: Teknik sosiodrama, Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari konsep tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu.

Salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah komunikasi interpersonal komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Teori komunikasi interpersonal umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Berdasarkan hasil penelitian Giri Isna Putra dan Sutarno (2014) ditemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Baturetno.

Menurut Suciati:2017 melalui teknik sosiodrama ini siswa akan dilatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal. Siswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Komunikasi antara siswa dengan siswa, lebih dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi dengan teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusia disekolah yang sama.

Menurut Bienvenu (dalam effendy 2003), menyatakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Bienvenu (dalam effendy 2003), komunikasi interpersonal dikatakan baik dikarenakan adanya konsep diri yang dapat mempengaruhi komunikasi tersebut, kemudian adanya kemampuan untuk mendengarkan isi dari komunikasi tersebut, juga mampu mengekspresikan pikiran dan

dapat mengatasi emosi terutama kemarahan, yang paling penting adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan baik.

Menurut Wiryanto (2005) melalui komunikasi interpersonal siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya dan perasaan mereka apabila dapat berkomunikasi dengan baik. Kemampuan melakukan komunikasi antar pribadi dengan teman sebaya sangat penting untuk dimiliki siswa supaya mereka dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama teman, sebab apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Wibowo (2005) bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Prayitno (2014) bimbingan kelompok dapat menjadi sarana agar mengembangkan komunikasi interpersonal siswa karena tujuan diadakan bimbingan kelompok adalah agar siswa berani mengemukakan pendapat dan bersosialisasi dalam kelompok yang lebih kecil,

Berdasarkan hasil sosiometri yang dibagikan sebanyak 7 kelas di kelas VII ditemukan dari 225 siswa ditemukan sebanyak 88 siswa yang terisolir dan menutup diri dan angket kebutuhan siswa yang berjumlah 50 item soal dari 4 bidang bimbingan ditemukan sebanyak 21,43% dari 225 siswa kelas VII yang memiliki komunikasi interpersonal antar teman sebaya yang rendah, serta observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa masih banyak sekali anak tidak mempunyai keterampilan sosial dengan baik seperti siswa yang menutup diri, keterampilan diri siswa yang rendah ketika berkomunikasi didepan kelas, dan masih ada anak-anak yang terisolir dikelas dan tidak memiliki banyak teman.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa dalam sosialisasi masih rendah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok di SMP 13 Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui di SMP 13 Pekanbaru. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Ronggo Warsito No. 43, Kel. Wonorejo, Kec. sail, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yang ditarik dengan teknik *purposive sampling* dari 30 orang populasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan skala pengukuran. Data diperoleh dari instrumen komunikasi interpersonal yang disebar oleh peneliti dan di

isi oleh responden. Data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel ini

Tabel 1.1 Gambaran Komunikasi Interpersonal siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan teknik sosiodrama melalui Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	<141	-	-	1	14%
2	Tinggi	114-140	-	-	3	43%
3	Sedang	87-113	-	-	3	43%
4	Rendah	60-86	-	-	-	-
5	Sangat Rendah	<59	7	100%	-	-

Sumber: Olahan Data Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan teknik sosiodrama siswa tergolong pada kategori rendah yakni menunjukkan 100% siswa atau 7 orang siswa. sesudah diberikan teknik sosiodrama terdapat perubahan di kategori sedang sebanyak 3 orang siswa, tinggi 3 orang siswa, dan sangat tinggi 1 orang siswa.

Proses pelaksanaan treatment dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat di lihat melalui tahapan demi tahapan treatment, berdasarkan kemampuan Pemimpin kelompok untuk membantu anggota kelompok dapat memainkan peran mereka didalam naskah sosiodrama sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, memiliki keterampilan sosial sehingga mendukung sosialisasi yang lebih baik disekolah, yang diciptakan melalui emosi, gerak tubuh, serta perilaku secara langsung yang ditunjukkan melalui dialog-dialog serta peran yang mereka mainkan masing masing.

Pelaksanaan treatment tahap pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, dilakukan melalui tahap tahap bimbingan kelompok, serta melalui tahapan yang ada didalam prosedur pelaksanaan sosiodrama pertemuan pertama dengan tema menjalin relasi sosial yang ramah dengan indikator pencapaian adalah aspek keterbukaan, pada tahap pertama ini konselor melalui tahap bimbingan kelompok yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup, serta tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan sosiodrama ada pembukaan, inti, penutup, dan evaluasi.

Pada pelaksanaan treatment pertama ini jalan dari pelaksanaan sosiodrama melalui bimbingan kelompok cukup baik, dapat dilihat dari antusias dari anggota kelompok, suasana kelompok dan juga dinamika serta aktivitas menanggapi yang dilakukan anggota kelompok, serta sosiodrama yang mereka mainkan sesuai dengan rancangan yang telah diatur oleh PK, walaupun pada pertemuan pertama ini PK lebih terlihat aktif namun pada saat memerankan anggota kelompok terlihat cukup baik.

Peningkatan pelaksanaan sosiodrama melalui bimbingan kelompok ini terlihat sangat menarik dan dinamika kelompok yang sangat baik terjadi pada pertemuan kedua dan keempat, karena pada pertemuan kedua ini membahas empati dengan tema sosiodrama mengenai menjaga hubungan sosial, serta pada pertemuan ke empat mereka memainkan sosiodrama dengan indikator sikap positif dan tema sosiodrama mengenai cara bersikap positif terhadap orang lain. Dari segi dinamika kelompok, pelaksanaan sosiodrama anggota kelompok memerankan sesuai naskah yang dimainkan, namun kelemahan yang terjadi bahwa anak sangat terfokus pada naskah sehingga ekspresi yang ditampilkan tidak terlihat.

Untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 24 pada tabekl 1.2

Tabel 1.2 perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok

Test Statistics^a	
	posttest – pretest
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Olahan Data SPSS 24.0

Berdasarkan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi $(0,018) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *rank spearman* dengan SPSS versi 24 tabel 1.3

Tabel 1.3 pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok

		Correlations		
		Pretest	Posttest	
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1,000	,775*
		Sig. (2-tailed)	.	,041
	N		7	7
	Posttest	Posttest	Correlation Coefficient	,775*
Sig. (2-tailed)			,041	.
N		7	7	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data SPSS 24.0

Berdasarkan uji *rank spearman* menunjukkan nilai signifikansi (0,041) < α (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok.

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,775 Selanjutnya untuk mengetahui koefisien derminan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (rs)^2 &= (0,775)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,60 \times 100\% \\
 &= 60 \%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah 60% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan hubungan sosial, hampir seluruh waktu yang kita gunakan adalah berinteraksi dengan dengan lingkungan sosioalnya, baik dengan orang tua, guru, saudara, teman dan sebagainya. Gref (Wiryanto:2005) menemukan bahwa 70 persen dari 179 remaja dan dewasa melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari.

Kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas dan partisipasi dapat mempengaruhi hubungan interpersonal yang baik (Suciati:2017). Hubungan interpersonal dapat menjadi pengaruh yang mendominasi dalam proses indentifikasi dan pengembangan dirinya dibandingkan keluarga. Hubungan interpersonal dimulai dengan satu, dua orang dan lambat laun jumlahnya semakin bertambah dan memungkinkan terbentuknya suatu kelompok sosial yang dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, dan gaya hidup. Pada kelompok sosial semua orang memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri secara optimal, dari segi psikologi komunikasi dapat dinyatakan

makin baik hubungan interpersonal, maka makin terbuka orang untuk mengungkap dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi interpersonal dapat berlangsung diantara komunikan (Wiriyanto:2005).

Komunikasi interpersonal terjadi diantara dua orang dengan bentuk percakapan face to face dan adanya feed back secara langsung atau seketika. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi interpersonal dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di satu pihak dengan bahasa pada pihak lain (Wiriyanto:2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pekanbaru, semester II tahun pelajaran 2018/2019. Dimulai pada tanggal 29 januari-9 februari 2019. Subjek dari penelitian ini sebanyak 7 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui analisis perbandingan pada penelitin dengan jenis penelitian kuasi ekperimental terhadap variabel bebas yaitu teknik sosiodrama (X) dan variabel terikat (Y) (komunikasi interpersonal). Untuk melihat perbedaan dan perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah menentukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan perlakuan (teknik sosiodrama) yang diberikan kepada anak.

Terdapat dampak negatif bagi kehidupan remaja apabila mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal, menurut (Wiriyanto:2005). akibat ketidak mampuan melakukan komunikasi interpersonal, siswa cenderung menarik diri dan melakukan tindakan agresif, sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Ketidak mampuan dalam komunikasi cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pre-test* komunikasi interpersonal siswa kelas VII.7 di SMP Negeri 13 Pekanbaru diperoleh persentase 100% pada kategori sangat rendah dengan jumlah siswa 7 orang, dan pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada saat pretest masih rendah, terbukti pada saat proses pembelajaran peneliti masuk kekelas karena ada jam BK peneliti melihat masih banyak anak yang tidak mampu untuk berkomunikasi dengan temannya yang baik seperti tidak mampu untuk bersikap empati terhadap teman yang lagi kesusahan mereka malah mengejek dan menertawakan keadaan temannya, dan masih banyak juga anak yang selalu menilai negatif teman-teman disekelilingnya.

Rendahnya komunikasi interpersonal pada siswa dikarenakan kurangnya keterbukaan, empati, dukungan. Perasaan positif, dan kesamaan yang dimiliki oleh siswa sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan efektif (suciati:2017). Karena kebanyakan siswa masih banyak sekali bersikap tertutup kepada orang lain dan tidak membuka dirinya, dan bahkan mereka tidak pernah memberi dukungan satu sama lain diantara temannya sehingga tidak ada komunikasi yang mereka lakukan menjadi efektif.

Sedangkan data yang diperoleh setelah dilakukannya treatment dengan teknik sosiodrama menunjukkan bahwa diperoleh persentase 14% pada kategori sangat tinggi dan 43% pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sedang 43% dan rendah dan sangat rendah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa pemberian teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Suciati (2017) mengemukakan beberapa manfaat dari hubungan komunikasi interpersonal yang baik yaitu, *pertama*, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial, *kedua*, identitas dan jati diri seseorang terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain. *Ketiga*, dalam rangka memahami realitas disekelilingnya, seseorang melakukan perbandingan sosial untuk memperoleh pemahaman mengenai dunia sekelilingnya. *Keempat*, kesehatan mental seseorang sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal yang terjalin antara seseorang dengan orang-orang terdekatnya (significant others).

Usaha membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa disekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik sebagai bagian integral pendidikan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (4) menyatakan :“pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Secara rinci tugas/tanggung jawab guru bimbingan konseling adalah: (1) melakukan “*need assesment*” yang terkait dengan karakteristik siswa, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar, (2) mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling. (3) memberikan informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada siswa, orang tua, guru-guru, kepala sekolah, dan staf administrasi, (4) memberikan layanan bimbingan, konseling kelompok, konseling individual (perorangan) kepada siswa terkait dengan aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik, (5) mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (Nurihsan:2011).

Penelitian pre eksperimental ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok. Uji perbedaan ini melalui Uji Wilcoxon statistik diperoleh *Asymp-sig (2 tailed)* adalah 0,018 maka pada dasar pengambilan keputusan *Asymp.Siig (2tailed) <0,05 (0,018 < 0,05)* maka hal ini membuktikan bahwa H_a diterima, bahwa terdapat perbedaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok.

Uji terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah uji rank spearman yang mana uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Uji Rank Spearman ini diperoleh nilai *Sig. (2 tailed) =0,041 (0,000 < 0,05)*, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok.

Artinya pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok adalah 60 % sedangkan 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri dari siswa itu sendiri.

Pemilihan teknik sosiodrama secara spesifik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa karena pada teknik sosiodrama siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi interpersonal. Siswa juga mempunyai kesempatan untuk menggali potensi belajar yang dimiliki sebuah pemeran tokoh tertentu.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan melatih cara bersosialisasi dengan teman sebaya. Secara khusus program teknik sosiodrama menurut Wiryanto:2005 bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek sebagai berikut : (a) Siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimilikinya diantaranya kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas seperti kemampuan peserta didik melakukan keterbukaan dalam menjalin hubungan interpersonal terhadap orang lain bukan sebatas orang terdekat saja. (b) Peserta didik mampu menunjukkan perhatian/ kepedulian kepada teman tidak hanya kepada orang terdekat saja. (c) (d) Peserta didik mampu memberikan dukungan kepada sesama teman tidak hanya kepada orang terdekat saja. (e) Peserta didik mampu bersikap ramah kepada setiap orang. (f) Peserta didik mampu mengkomunikasikan kesetaraan dengan baik dan benar dalam bentuk verbal maupun non verbal. (g) Siswa mampu menyelesaikan permasalahan individu maupun kelompok dengan memerankan tokoh melalui teknik sosiodrama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok sebagian besar berada Pada kategori sangat rendah disebabkan karena kurangnya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif yang dimiliki siswa, dan sesudah diberikan teknik sosiodrama komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok, yang didapat melalui uji wilcoxon.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok, dan aspek-aspek tiap indikator berubah signifikan yakni pada aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan

Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru khususnya guru bimbingan konseling untuk memperhatikan atau mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.
2. Kepada Guru BK untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat perkembangan komunikasi interpersonal siswa.
3. Kepada peneliti untuk dapat meneliti teknik-teknik lain dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Evi Zuhara.2014. *Efektifitas Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Giri Isna Putra, Soe tarno. 2014. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa.1(3)*.
- Nurihsan A.J. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refrika Aditama. Bandung.
- Suciati. 2017. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Mata Padi Persindo. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal Ayat (4).
- Prayitno. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES Press. Semarang
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo. Jakarta